# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan hal yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi bisa dianalogikan sebagai proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pada satu sisi, komunikasi sebuah mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat lainnya, ataupun secara vertical, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Pada sisi lain, budaya menetapkan norma-norma (komunikasi) yang dianggap sesuai untuk suatu kelompok.[1]

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi kegiatan komunikasi dalam kehidupan manusia. Teknologi ini dinamakan Internet. Internet merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu layanan berbasis *web* yang dikeluarkan internet dan yang paling digandrungi masyarakat adalah media sosial.

Media Sosial merupakan sarana komunikasi yang mampu menimbulkan keserempakan, dalam arti kata khalayak dalam jumlah yang relatif sangat banyak secara bersama-sama pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan. Bentuk dan jenis media sosial sangat bangat banyak salah satunya adalah *Line*. Media Sosial "Line" merupakan aplikasi yang menggunakan jaringan internet yang mempunyai fasilitas mengirim pesan, gambar, video, dan pesan suara.

[1] Mulyana. Deddy. Pengantar Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm : 7



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media sosial “Line” memiliki peran dan fungsi terhadap mahasiswa. Peran media sosial ini yaitu untuk eksistensi diri setiap masing-masing mahasiswa, sedangkan fungsi media sosial untuk mahasiswa yaitu untuk *update* berita terbaru, *style* terbaru agar tidak tertinggal zaman, mencari informasi tugas dan menghemat biaya hidup karena hampir semua mahasiswa memiliki telephone pintar, sehingga jika membutuhkan apapun tinggal chat, atau telephone dari layanan gratis yang disediakan pada media sosial “Line”. Keberadaan media sosial “Line” ini sangat berpengaruh dalam kehidupan mahasiswa. Selain dampak positif, juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial ini. Salah satunya adalah munculnya *Emoticon* lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT).

Tak dapat dipungkiri bahwa yang berkenaan dengan *emoticon* yang bertemakan LGBT tersebut, banyak menarik perhatian khalayak. Secara tidak langsung persoalan tersebut memberikan wawasan kepada khalayak mengenai *emoticon*, sehingga hal ini menimbulkan terbentuknya opini publik.

Opini publik terbentuk karena adanya stimulus sehingga mengharuskan individu untuk memberi respon terhadap stimulus tersebut. Dengan adanya berita mengenai *emoticon* LGBT tersebut, peneliti pernah menjumpai beberapa mahasiswa berceloteh atau berkomentar tentang adanya *emoticon* LGBT pada media sosial “Line” dengan komentar yang berbeda-beda. Peneliti melihat dan mendengar perbincangan mahasiswa tentang persepsi mereka terhadap *emoticon* LGBT pada media sosial “Line” yang mengatakan kekesalannya salah satunya ternyata *Line* mendukung dengan adanya golongan LGBT bahkan ada yang mengatakan aku enggak mau lagi pakai media sosial “Line”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa pendapat lain mengungkapkan kekesalan terhadap media sosial "Line" karena di dalamnya terdapat sejumlah *emoticon* yang mengilustrasikan gambar dua orang laki-laki yang berciuman, berpelukan, mengeluh, hingga marah-marah. *Emoticon* tersebut seolah-olah menunjukkan bahwa mereka adalah pasangan sejenis. Hal ini yang diduga bahwa media sosial "Line" mendukung hubungan sesama jenis dan transgender.

Berdasarkan hal tersebut, banyak reaksi bermunculan dari pengguna media sosial "Line", khususnya para pengguna media sosial "Line" yang berusia 18-22 tahun dapat disebut juga remaja akhir. Karena pada kategori usia tersebut sudah mulai tanda-tanda penyempurnaan jiwa seperti tercapainya identitas diri, tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.[2]

Dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, mahasiswa dituntun untuk dapat menguasai prinsip-prinsip komunikasi media, mampu melakukan pelacakan, menganalisis pesan komunikasi media, dan meningkatkan peran mahasiswa di bidang komunikasi dalam aktivitas dakwah. Dilihat dari pokok permasalahan mengenai adanya *emoticon* LGBT pada media sosial "Line", mahasiswa komunikasi penyiaran Islam dikira mampu dalam menganalisis dan melacak *emoticon* LGBT yang dikeluarkan oleh media sosial "Line".

Dengan adanya fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yakni mengenai Opini Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap *Emoticon* LGBT (Lesbian, gay, biseksual, transgender) pada media sosial "Line".

---

2 Santrock, W. Perkembangan Anak. (Jakarta : PT. Gelora aksara Permana, 2007), hlm: 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana Opini Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Tentang *Emoticon* LGBT (Lesbian, gay, biseksual, transgender) pada media sosial "Line" ?".

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kontek penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui Opini Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Tentang *Emoticon* LGBT (Lesbian, gay, biseksual, transgender) pada media sosial "Line".

## D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terbagi dua kategori manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun deskripsi dari kedua manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian dari permasalahan ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi bagi perkembangan studi komunikasi yang berkaitan dengan opini masyarakat, serta bisa memperkaya jenis rujukan alternatif sebagai referensi dalam penelitian di masa yang akan datang terhadap komunikasi dan informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan dan saran kepada masyarakat khususnya kepada pihak media sosial "Line" agar lebih selektif dalam memberikan fasilitas *Emoticon*.

Sementara bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini dapat menjadi bertambahnya ilmu pengetahuan yang dikaji. Dan mampu membuat penelitian yang objektif serta sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah proses pengkajian tema yang terkait, peneliti berupaya mencari referensi mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain ini digunakan peneliti sebagai acuan untuk meneliti dengan tema yang memiliki kesamaan konteks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang memiliki kesamaan konteks dengan penelitian ini, yaitu

| No | Judul | Penulis | Jenis | Tahun | Persamaan | perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Demokrasi dan Hak Minoritas (Upaya Kelompok LGBT Surabaya dalam Memperoleh Hak Politik | Elva Kurniawan | skripsi | 2013 | Pembahasan mengenai kelompok LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender) di Surabaya | Penelitian sebelumnya berfokus pada hak politik dari kelompok LGBT Sedangkan penelitian ini akan membahas Opini Mahasiswa terkait dengan emoticon LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender). |
| 2. | Opini mahasiswa Surabaya terhadap iklan politik partai NASDEM melalui media televisi | Rizky Dwi Puspitasari | Jurnal | 2014 | Pembahasan mengenai Opini Mahasiswa di Surabaya | Penelitian sebelumnya berfokus pada iklan politik partai NASDEM sedangkan penelitian ini terkait tentang emoticon lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Definisi Konsep

Judul penelitian ini adalah :" Opini Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang *Emoticon* LGBT (Lesbian, gay, biseksual, transgender) pada media sosial "Line". Untuk memperjelasnya maka dibutuhkan batasan operasional yang ditujukan agar tidak keluar dari pembahasan :

1. Opini Mahasiswa

Opini dapat dinyatakan secara aktif atau pasif, verbal (lisan ) dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui pilihan kata yang halus atau diungkapkan secara tidak langsung, dan dapat diartikan secara konotatif atau persepsi (personal). Opini dapat dinyatakan melalui perilaku, sikap, tindakan, mimik muka atau bahasa tubuh atau berbentuk simbol-simbol tertulis.[3] Opini akan memunculkan sebuah jawaban atau sikap personal tentang adanya *emoticon* sebuah golongan yang seharusnya tidak boleh dipublikasikan pada khalayak khususnya para mahasiswa. Setiap opini merefleksikan organisasi yang komplek yang terdiri atas tiga komponen yaitu kepercayaan, nilai, dan penghargaan.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting

[3] Rusady Ruslan, Manajemen Publik Relations & Media Komunkasi dan Aplikasi. ( Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005 ) hlm.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi mahasiswa, yaitu : Peranan Moral, Peranan Sosial, Peranan Intelektual.

2. *Emoticon* LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender)

*Emoticon* merupakan simbol atau gambar yang menunjukkan ekspresi emosi atau perasaan seseorang di kehidupan nyata untuk memperkuat maksud dalam obrolan.[4] *Emoticon* atau gambar yang mempunyai sebuah makna yang menggambarkan tentang lesbian, gay, biseksual, Transgender (LGBT). istilah LGBT digunakan untuk semua orang yang biseksual dan homoseksual. Biseksual adalah ketertarikan seseorang tanpa memperdulikan jenis kelamin atau gender orang tersebut. Homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang lain yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual.[5]

3. Media Sosial

Media Sosial dikatakan sebagai sebuah media *online*, di mana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang canggih. Ciri dari media sosial yakni, *pertama* konten yang disampaikan dibagikan kepada khalayak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu, *kedua* isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat, *ketiga* isi disampaikan secara *online*, *keempat* konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat, *kelima* media sosial menjadikan

[4] Kamus Inggris-Indonesia.( Lintas Media, 1999), hlm : 135
[5] Soekanto. Soerjono. Pengantar Sosiologi. (Rajawali Pers, 2007), hlm : 333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri, dan *keenam* konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status), dan kelompok (group).[6] Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, *weblog*, blog sosial, *microbogging*, wiki, *podcast*, foto atau gambar, video, peringkat dan bodmark sosial.

## G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif , data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sebagaimana dikatakan oleh Suharsini Arikunto[7] bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala memuat apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak membutuhkan administrasi dan pengontrolan terhadap sesuatu perlakuan, di samping itu tidak untuk menguji hipotesis.

[6] Ani Mulyati. Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI. (Jakarta : Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2014), hlm : 25-26

[7] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian ( Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah karena :

a. Subyek yang diteliti merupakan fenomena dalam suatu komunitas masyarakat yang memiliki karakter yang heterogen (beragam).
b. Penelitian ini bersifat *fleksibel*.
c. Dengan penelitian deskriptif kualitatif maka pemalsuan data oleh subyek dapat dihindari karena adanya teknik keabsahan data didalamnya.

2. Subyek, Obyek dan lokasi Penelitian

Subyek dari penelitian adalah orang yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan yang luas terhadap obyek penelitian. Adapun subyek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa semester dua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan kriteria sebagai berikut :

a. Menggunakan media sosial “Line”.
b. Mengetahui *Emoticon* LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender)
c. Berumur 19-20 Tahun

Mahasiswa semester dua dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam merupakan subyek dari penelitian ini karena mahasiswa semester dua masih berumur 19-20 tahun, masa pencarian jati diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungan, prodi yang mahasiswa pelajari sangat berhungan dengan judul dari dibawa peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obyek penelitian mengenai opini mahasiswa tentang *Emoticon* LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) pada media sosial "Line". Akan tetapi obyek pada penelitian ini di batasi hanya terkait *emoticon* LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) pada media sosial "Line".

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya.

3. Jenis Dan Sumber Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini jenis data yang digunakan yakni jenis data primer dan sekunder.

a) Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang mana mengetahui dan faham akan *emoticon* LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender) pada media sosial "Line".
b) Data sekunder yaitu data tambahan atau pelengkap. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi-informasi penting yang terkait dengan tema penelitian ini. Seperti pemberitaan media massa baik cetak maupun elektronik, pandangan masayarakat, representasi dari pengamat, pengetahuan dari peneliti itu sendiri.

4. Tahapan Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang sistematis perlu dilakukan penelitian yang sistematis pula. Tahap penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses penelitian. Sementara untuk tahap-tahap penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari topik yang menarik

Dalam kesempatan kali ini peneliti mengambil topik opini mahasiswa mengenai *emoticon* lesbian, gay, biseksual, transgender pada media sosial "Line".

b. Membuat pertanyaan yang menarik

Membuat beberapa pertanyaan terkait dengan topik dan persoalan-persoalan yang telah dianalisa. Seperti, mengapa, bagaimana, dan apa.

c. Menentukan alasan penelitian

Menjelaskan tentang tujuan dilakukannya penelitian dengan topik yang telah diambil. Dalam penelitian ini alasan penelitiannya adalah untuk mengetahui opini mahasiswa terkait *emoticon* lesbian, gay, biseksual, transgender pada media sosial "Line".

d. Menentukan metode pengolahan data

Dalam penelitian ini peneliti menentukan metode pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori S-O-R (stimulus-organism-response).

e. Klasifikasi data

Pada bagian ini diuraikan semua data, menginterpretasikannya, dan menentukan relevansinya dengan tema persoalan.

f. Analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data adalah menggabungkan antara temuan dan teori. Dalam penelitian seluruh data yang telah diklasifikasikan di hubungkan dengan pendekatan dan disiplin keilmuan yang dipakai.

g. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian akhir dalam penelitian ini. Pada bagian ini berisi tentang hasil-hasil dari penelitian secara keseluruhan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui rekaman hasil wawancara mendalam kepada yang diteliti. Dari rekaman tersebut dicari kesimpulan dari wawancara Untuk mempermudah teknik analisis data.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang dipakai adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dimasukkan dengan menggunakan tahapan *pertama* Reduksi data yakni pemilihan kata atau kalimat data yang diperoleh dari lapangan. *Kedua Display* data yakni penyajian data secara berkelompok sesuai dengan fokus dalam penelitian. *Ketiga* Penarikan kesimpulan dan verifikasi yakni memperjelas gambaran suatu objek yang masih remang-remang.[8] Untuk mempermudah analisis data peneliti menggunakan teori S-O-R (*stimulus-organism-response*). Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi terhadap

[8] Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm:247-252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulan sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang utuh dan terpadu atas hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan makalah ini dibagi dalam lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi konteks penelian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, Kajian Teoritis. Dalam bab ini akan membahas tentang teori yang rtelevan dengan fokus penelitian yang dikaji, juga penelitian terdahulu.
3. Bab III, akan menyajikan data tentang subyek, obyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.
4. Bab IV, Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai Opini Mahasiswa Tentang *Emoticon* LGBT (lesbian ,gay, biseksual, transgender) pada media sosial Line. Deskripsi hasil penelitian dan teknik analisis data juga pembahasan menegenai keterkaitan antara hasil penelitian dan teori.
5. Bab V, penutup. Hasil pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bagian kesimpulan yang merupakan penegasan jawaban pokok problematika yang diangkat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya. Dalam bab ini juga dikemukakan saran/rekomendasi dari penulis berkenaan dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id